

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH
BANK BCA SYARIAH TAHUN 2018-2022

THE EFFECT OF MUDHARABAH FINANCING AND
MUSYARAKAH FINANCING ON NET PROFIT OF BCA
SYARIAH BANK 2018-2022

Tiara Agustin¹, Maulana Yusuf², Mohammad Orinaldi³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren-Jambi 36363
Telp/Fax. (0741) 533187-58118
Website: febi.uinjambi.ac.id
Email : tiaraagustin933@gmail.com

Abstract: In this study the aim was to determine the effect of Mudharabah Financing and Musyarakah Financing on the Net Profit of Bank BCA Syariah for 2018-2022. This research uses quantitative research types based on time series and uses secondary data obtained from the official websites www.bcasyariah.co.id and www.ojk.id. The results of the research conducted found that Mudharabah Financing has no effect on net income which can be proven – $t_{count} < t_{table}$ and statistics > 0.05 ($-1.562 < 2.101$ and $0.137 > 0.05$). The Musyarakah Financing variable has an effect on net income which can be proven $t_{count} > t_{table}$ and statistics < 0.05 ($3.326 > 2.101$ and $0.004 < 0.05$). Mudharabah Financing and Musyarakah Financing have a simultaneous effect on net income which can be proven by $f_{count} > F_{table}$ and statistics < 0.05 ($6.633 > 3.59$ and $0.007 < 0.05$) with an effect of 37.2% and 62.8% influenced by other variables outside the research.

Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Net Income

Abstrak: Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan berdasarkan runtun waktu serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.bcasyariah.co.id dan www.ojk.id. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang dapat dibuktikan $-t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{statistik} > 0,05$ ($-1,562 < 2,101$ dan $0,137 > 0,05$). Variabel Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih yang dapat dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{statistik} < 0,05$ ($3,326 > 2,101$ dan $0,004 < 0,05$). Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih yang dapat dibuktikan dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $f_{statistik} < 0,05$ ($6,633 > 3,59$ dan $0,007 < 0,05$) dengan pengaruh sebesar 37,2% dan 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa kepada masyarakat penghimpunan, penyaluran, serta jasa yang diberikan sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku sesuai dengan prinsip Islam yang ada.¹ Perkembangan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam terus mengalami kemajuan, salah satunya yakni perbankan syariah. Sesuai dengan fungsi perbankan syariah sebagai lembaga intermediary keuangan, maka bank syariah berhak untuk mendapatkan bagi hasil dari pembiayaan yang di salurkan kepada para nasabahnya. Besarnya nisbah bagi hasil ditetapkan oleh kedua belah pihak yakni bank dengan nasabah.²

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³ Salah satu pembiayaan yang menjadi salah satu sumber utama bagi bank syariah adalah pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.⁴

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyerahkan seluruh modal kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan apabila

¹ Mutiara Hakiki, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018", 2.

²<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>, di akses pada tanggal 14 Mei 2023.

³Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Cetakan Pertama (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 5.

⁴ Imeh Siti Fatimah Dan Nana Diana, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi* Vol.8, no.1, 2021, 63.

terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola.⁵

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non kas yang diperkenankan oleh syariah.⁶

Menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan pada Bulan September 2021 menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja atau pembiayaan bagi hasil sebesar 29,37 % dari keseluruhan pembiayaan yang ada pada bank umum syariah. Dan akad *mudharabah* yang digunakan sebesar 2,65% dan akad *musyarakah* yang digunakan sebesar 45,69% dari semua akad yang digunakan dalam perbankan syariah.⁷

Dari semua total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat luas tentunya hal yang diharapkan adalah pengembalian dana dari pembiayaan tersebut. besarnya tingkat pembiayaan yang disalurkan secara efektif dan efisien akan menambah tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*) yang dengannya bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih

⁵ Mariyah Ulpah, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", *Madani Syari'ah*, Vol.3, No.2, Agustus 2020, 155.

⁶Anisya Dwi Fazriani Dan Rimi GuslianaMais, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan)", *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* Vol 16, No. 01, April 2017, 8.

⁷<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dn-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021.aspx>.Diakses pada 27 April 2023.

terjamin. laba bersih juga disebut sebagai laba sebelum bunga, pajak, dan depresiasi.⁸

Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Sumber pendapatan perbankan syariah berasal dari bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pendapatan oleh bank yang diterima dari bagi hasil tersebut akan berpengaruh terhadap laba bersih perbankan syariah tersebut. Semakin baik pengelolaan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* oleh bank syariah, maka semakin besar pula pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Hal ini dapat terjadi, di karenakan nisbah bagi hasil yang didapat akan mempengaruhi pendapatan dalam bagi hasil pihak bank. sedangkan pendapatan bagi hasil dapat mempengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh bank syariah tersebut.⁹

Bank BCA Syariah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah yang mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010.¹⁰ Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank BCASyariah ini salah satunya adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, yang tentunya akan mendatangkan keuntungan bagi bank BCA Syariah yang tercermin dari laba bersih yang didapatkan oleh bank BCA Syariah. Dan dapat dilihat dari kondisi keuangan Bank BCA Syariah di bawah ini :

⁸<https://www.pajakku.com/read/61b1d2f71c72eb1eee0cb46c/Mengenal-Laba-Bersih-> diakses pada 27 April 2023.

⁹Hafidzah Misdalifah, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Pada Bca Syariah Tahun 2018-2020," 2022, 49.

¹⁰<https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum> diakses pada 25 April 2023.

Tabel 1.1 Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan laba bersih Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Mudharabah</i>	<i>Musyarakah</i>	Laba Bersih
2018	1	193.215	1.934.954	12.009
	2	331.878	2.190.547	25.208
	3	275.513	2.213.529	38.209
	4	242.566	2.432.321	54.269
2019	1	335.940	2.327.505	12.435
	2	384.937	2.481.342	25.758
	3	387.343	2.541.769	38.785
	4	490.691	3.009.456	62.420
2020	1	481.436	2.996.370	13.754
	2	448.276	3.360.454	28.001
	3	406.537	3.244.266	44.102
	4	404.560	3.308.799	73.106
2021	1	607.482	3.473.944	16.164
	2	612.797	3.596.152	34.463
	3	598.273	3.645.153	50.604
	4	565.842	3.997.403	87.422
2022	1	524.445	4.419.510	19.206
	2	596.308	4.771.145	45.367
	3	534.174	5.105.704	75.736
	4	508.124	5.297.352	117.583

Sumber : website resmi OJK, (data diolah).

Berdasarkan tabel dapat diketahui terjadi pertumbuhan laba setiap tahunnya pada PT. BCA Syariah yang terus mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 5 tahun dari 2018 sampai 2022. Sesuai dengan teori yang ada di atas pembiayaan yang disalurkan bank syariah memiliki hubungan yang searah dengan laba bersih termasuk pembiayaan *mudharabah*, jika pembiayaan *mudharabah* meningkat maka keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan juga akan meningkat.

Berdasarkan pada uraian di atas peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh bank syariah terhadap pembiayaan bermasalah dengan indikator laba bersih. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti ingin mengambil judul mengenai **"Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah tahun 2018-2022"**.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Penyaluran dana dalam bentuk pendanaan didasarkan atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan akan kembali. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹¹ Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal berikut :

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹²

Penyelenggaraan pembiayaan syariah wajib memenuhi sejumlah prinsip, yaitu:

¹¹M. Syarif Arbi, *Lembaga Keuangan Pembiayaan* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 233.

¹²Ibid, 118.

1. Prinsip keadilan (*adl*), yaitu menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya kepada yang lebih berhak, serta memperlakukan sesuatu harus sesuai pada posisinya.
2. Keseimbangan (*tawazun*), yaitu harus meliputi keseimbangan dari berbagai aspek salah satu di antaranya aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, bisnis dan sosial, dan lain sebagainya.
3. Masalah, yaitu segala bentuk kebaikan baik itu bersifat dunia maupun ukhrawi serta harus memenuhi 3 unsur : yakni halal, bermanfaat dan membawa kebaikan (*thoyib*).
4. *Universalisme* (*alamiyah*), yaitu sesuatu hal yang dapat dilakukan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
5. Serta tidak mengandung unsur: *Gharar*, *Maysir*, *Riba*, *Zhulm*, *Risywah*, Objek haram.

Pembiayaan dalam perbankan Syariah menurut Al-Harran dibagi menjadi tiga macam yaitu:¹³

- a) *Return bearing financing*, yaitu pembiayaan yang mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Yang mana pemilik modal bersedia menanggung risiko jika terdapat kerugian dan nasabah juga akan memberikan keuntungan.
- b) *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak ditujukan untuk mencari keuntungan akan tetapi lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan.
- c) *Charity Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang tujuannya diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

¹³Ascarya, *Akad & Produk BANK SYARIAH*, Ed.1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 122.

B. Pembiayaan Mudharabah

Dalam PSAK No. 105 menjelaskan bahwa *Mudharabah* adalah suatu akad kerjasama usaha dimana pihak pertama sebagai pemilik dana menyediakan keseluruhan dana, sedangkan pihak kedua sebagai pengelola dana bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan akan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan bersama sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pihak pertama pemilik dana.¹⁴ Secara umum pembiayaan *mudharabah* terbagi menjadi :¹⁵

- 1) *Mudharabah Mutlaqah*, yaitu sebuah bentuk kerja sama antara pihak *shahibul maal* dan pihak *mudharib* yang cakupan kegiatan usahanya sangat luas tidak dibatasi oleh spesifikasi mengenai jenis usaha, waktu, dan maupun daerah bisnis. *Mudharib* diberi kekuasaan penuh untuk mengelola modal, *Mudharib* tidak dibatasi, baik mengenai tempat, tujuan maupun jenis usahanya.¹⁶
- 2) *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu merupakan kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*. Si pihak *mudharib* mengelola kegiatan usahanya dibatasi dengan batas jenis usaha, waktu, ataupun tempat usaha. Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* antara lain digunakan untuk investasi khusus dan reksa dana.¹⁷

C. Pembiayaan Musyarakah

Dalam PSAK 106 tentang Akuntansi *Musyarakah*, *musyarakah* adalah akad dalam bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak tersebut memberikan kontribusi berupa dana dengan ketentuan bahwa keuntungan yang didapatkan dari usaha tersebut akan dibagi berdasarkan kesepakatan kedua

¹⁴Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, 2009.,108

¹⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, Wacana Ulama dan Cendikiawan, Cet.1, (Jakarta : Taskia Institute, 1999), 173.

¹⁶Totok Subianto dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, t.t.), 215.

¹⁷Totok Subianto dan Nuritomo, 215.

belah pihak tersebut. Sedangkan risiko usaha tersebut dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana modal usaha. Dana tersebut meliputi kas, aset setara kas, atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah.¹⁸

D. Laba bersih

Pengambilan laba sendiri juga telah ada dan diperbolehkan sebagaimana yang telah dipahami dari hadis Nabi SAW berikut ini :

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ
وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثَّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ.

“Dari ‘Urwah al-Bahiry r.a : bahwasanya Nabi saw. Memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor hewan kurban atau seekor kambing, lantas ia kemudian membeli dua ekor kambing dengan satu dinar itu, lalu ia menjualnya seekor dengan harga satu dinar, kemudian ia datang kepada Nabi saw. Dengan membawa seekor kambing dan satu dinar, maka Nabi mendoakan supaya dalam berjual belinya diberkahi Allah, dan adalah ‘Urwah apabila ia membeli pasirpun pastilah dapat keuntungan.”¹⁹

Hadis diatas seringkali dijadikan patokan oleh para pedagang untuk mengambil keuntungan yang sebanyak-banyaknya, dengan meminimalkan modal yang dikeluarkan, sehingga tujuan dari perdagangan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dapat cepat terwujud. dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah total pendapatan serta keuntungan dikurangi dengan total beban dan kerugian yang dialami perusahaan. Dalam menghitung rasio laba bersih, banyak yang menggunakan laba bersih sebelum pajak. Perhitungan ini berdasarkan pada pemikiran bahwa pemakaian laba bersih sebelum pajak akan lebih efektif dalam menilai

¹⁸Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Ed.I, Cet.I, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), 297.

¹⁹ Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fiyyi, *Sahih Bukhari*, Juz IV (Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/ 1981 M), 187.

kinerja manajemen karena besarnya pajak akan sangat bergantung pada kebijakan pemerintah.²⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas yang berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta dan fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur.²¹ Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah sebagai variabel independen (X) dan Laba Bersih sebagai variabel dependen (Y) yang dipublikasi melalui www.ojk.co.id dengan waktu penelitian pada tanggal 23 Maret 2023 - 05 April 2023.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang di dasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga data yang digunakan dapat ditelaah dengan benar dalam penelitian ini digunakan waktu 5 tahun karena data tersebut masih relevan dengan penelitian saat ini. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu menelaah sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.²²

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang mana model analisis ini variabel dependen akan bergantung pada dua atau lebih variabel independen dan penelitian ini menggunakan metode analisis yang dibantu dengan SPSS 25. Analisis regresi berganda ini digunakan guna mengetahui apa pengaruh dari variabel independen

²⁰ Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta : PT.Elex Media Komputindo, 2006), 91.

²¹Edy Supriyadi, *SPSS+Amos* (Jakarta: Penerbit In Media, 2014), 7.

²²Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga,2021), 114.

terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan analisis regresi linier berganda:²³

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = NPF

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pembiayaan *Mudharabah*

X2 = Pembiayaan *Musyarakah*

ε = *Error Term*

Serta melakukan uji asumsi klasik yaitu dengan melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*, uji heterokedastisitas dengan uji *spearman*, dan uji autokorelasi dengan melihat nilai *durbin watson* serta melakukan uji hipotesis baik itu secara parsial maupun simultan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pembahasan

1. Analisis regresi linier berganda

Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

²³Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019),197.

Tabel 4.1 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-277,128	19416,907		-,014	,989
	Mudharabah	-,097	,062	-,437	-1,562	,137
	Musyarakah	,026	,008	,930	3,326	,004

a. Dependent Variable: Laba bersih

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25.

Dari tabel hasil persamaan di atas, maka persamaan regresi yang diketahui sebagai berikut :

Labar bersih = $\alpha + \beta_1$ Pembiayaan *Mudharabah* - β_2 Pembiayaan *Musyarakah* + ϵ

Labar bersih= -277,128 + -0,097 (Pembiayaan Mudharabah) - 0,026 (Pembiayaan Musyarakah) + ϵ

- a. Nilai konstanta yang didapatkan sebesar -277,128 hal ini berarti menunjukkan bahwa semua variabel independen (Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah) dianggap konstan atau 0, maka nilai laba bersih yaitu -277,128.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Mudharabah bernilai negatif yaitu sebesar -0,097, ini bisa diartikan jika terjadi satu peningkatan Pembiayaan Mudharabah sebesar Rp.1, maka laba bersih akan mengalami perubahan sebesar -0,097 dengan nilai Pembiayaan Musyarakah diasumsikan 0.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Musyarakah bernilai positif yaitu sebesar 0,026, ini bisa diartikan jika terjadi satu peningkatan Pembiayaan Musyarakah sebesar Rp.1, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,026 dengan nilai Pembiayaan Mudharabah diasumsikan 0.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21100,47341870
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,097
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. *Test distribution is normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25.

Dari hasil output diatas berdasarkan nilai signifikan (*Asymp.Sig.2-tailed*) yaitu sebesar 0,200 yang berarti data tersebut dapat dikatakan normal karena nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan dengan nilai α ($0,200 > 0,05$).

b. Uji Multikolinieritas

Adapun hasil uji multikolinieritas yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1			
	Mudharabah	,423	2,366
	Musyarakah	,423	2,366

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25

Dari hasil output diatas berdasarkan pada nilai Tolerance pada variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* 0,423 > 0,1 dan nilai VIF pada variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* (2, 366) < 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian tidak terkena masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji *spearman*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Correlations		
		Mudharabah	Musyarakah	Unstandardized Residual
Mudharabah	Pearson Correlation	1	,760**	,000
	Sig. (2-tailed)		,000	1,000
	N	20	20	20
Musyarakah	Pearson Correlation	,760**	1	,000
	Sig. (2-tailed)	,000		1,000
	N	20	20	20
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	,000	,000	1
	Sig. (2-tailed)	1,000	1,000	
	N	20	20	20

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25.

Dari tabel di atas dapat diketahui variabel independen dengan melihat nilai Unstandardized Residual, sehingga didapatkan nilai signifikansi pada variabel Pembiayaan *Mudharabah* (1,000) dan nilai signifikansi Pembiayaan *Musyarakah* (1,000) Karena nilai signifikansi kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 disimpulkan data terbebas dari gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 ^a	,438	,372	22307,173	2,040

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25

Adapun untuk mengetahui nilai dL dan dU yaitu dengan melihat jumlah sampel ($n = 20$) dan jumlah variabel independen ($k = 2$) sehingga didapatkan nilai dL (1,1004) dan nilai dU (1,5367) berdasarkan output di atas, dapat diketahui nilai DW sebesar 2,040. Yang mana nilai DW tersebut lebih besar dari nilai dU yaitu 1,5367 dan nilai DW juga lebih kecil dari $4 - dL$ yaitu 2,8996. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil data penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji F (parsial)

Adapun cara untuk mengetahui t_{tabel} yaitu dengan $\alpha = 5\%$, df (jumlah data – jumlah variabel independen) atau $20 - 2 = 18$ maka diketahui t_{tabel} sebesar 2,101. Maka berdasarkan output di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial

		Coefficients^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-277,128	19416,907		-,014	,989
	Mudharabah	-,097	,062	-,437	-1,562	,137
	Musyarakah	,026	,008	,930	3,326	,004

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : HasilOutputSPSSversi25

Pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih memiliki hasil dengan nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,562 < 2,101$) dan $t_{signifikan} > 0,05$ ($0,137 > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Pembiayaan *Musyarakah* terhadap laba bersih memiliki hasil dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,326 > 2,101$) dan $t_{signifikan} 0,05 < (0,004 < 0,05)$, maka H_0 ditolak yang berarti Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji T (Simultan)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan pembiayaan mudhabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasi Uji Simultan

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6601417781,576	2	3300708890,788	6,633	,007 ^b
	Residual	8459369591,374	17	497609975,963		
	Total	15060787372,950	19			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25.

Adapun cara untuk mengetahui F_{tabel} yaitu dengan $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1) atau $3-1=2$, dan df 2 (jumlah data - jumlah variabel) atau $20-3=17$. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,59. Dari output di atas diperoleh $F_{\text{statistik}} < 0,05$ ($0,007 < 0,05$) dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($6,633 > 3,59$), maka H_0 ditolak dan variabel independen (Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musarakah*) berpengaruh bersama-sama terhadap laba bersih PT. BCA Syariah.

c. Uji Koefisien determinan

Digunakan untuk mengukur besarnya presentase sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap naik turunnya variabel Y .

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 a	,438	,372	22307,173	2,040

a. Predictors: (Constant), Musarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Output SPSS versi 25.

Dari output di atas diperoleh nilai R square sebesar 0,372, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 0,372 atau 37,2% terhadap laba bersih BCA Syariah dan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih BCA Syariah tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada tabel 10, bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah memiliki nilai thitung sebesar, -0,097 dengan nilai signifikan sebesar 0,137. Untuk nilai t_{tabel} sendiri yaitu df= (Jumlah

data – Jumlah variabel) dimana $df = (20-2)=18$. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai $t_{tabel} (2,101)$ dengan demikian nilai $-t_{hitung} < t_{tabel} (-1,562 < 2,101)$ dan berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $(0,137 > 0,05)$, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti Pembiayaan Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada BCA Syariah tahun 2018-2022.

Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Dari pembiayaan yang disalurkan bank BCA Syariah selama beberapa tahun terakhir masih banyak terdapat pembiayaan yang disalurkan dikategorikan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet walaupun masih dalam presentase yang kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan yang lancar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafidzah & Wirman, 2021)²⁴, bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julia & Intan, 2018)²⁵, yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada tabel 10, bahwa variabel Pembiayaan Musyarakah memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,026 dengan nilai signifikan 0,004. untuk nilai t_{tabel} sendiri yaitu: $df = (\text{jumlah data} - \text{jumlah variabel})$ dimana $df = 20-2 = 18$ oleh karena itu dapat diperoleh nilai $t_{tabel} (2,101)$ dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (3,326 > 2,101)$ dan berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $(0,004 < 0,05)$, maka

²⁴ Hafidzah dan Wirman, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada BCA Syariah Tahun 2018-2020," 2022, 56.

²⁵ Juliana dan Putri, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah (Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Periode 2013-2016)," 2018, 99.

pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada BCA Syariah tahun 2018-2022. Hal ini berarti semakin besar pendapatan yang diterima oleh bank melalui Pembiayaan *Musyarakah* maka akan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Meilinda & Ira, 2021)²⁶ yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih, karena Pembiayaan *Musyarakah* berpotensi untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan laba bersih. Namun hasil yang berbeda juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Chaerun Nisa, 2020)²⁷ yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022.

Variabel independen (Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah*) berpengaruh terhadap laba bersih Bank BCA Syariah. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,372 yang artinya 37,2% terdapat pengaruh dari Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* tersebut serta sisa 62,8% dipengaruhi variabel yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang pastinya melakukan kegiatan menyalurkan dana. Dari kegiatan menyalurkan dana maka dapat diperoleh laba bagi bank walaupun terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mengalami

²⁶ Meilinda dan Ira, "Pengujian Pembiayaan Musyarakah Sebagai Variabel Intervening Antara Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019," 2021, 73.

²⁷ Chaerun Nisa, "Pengukuran Laba Perusahaan Melalui Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dan Margin Murabahah," 2020, 91.

kenaikan atau penurunan, maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan atau penurunan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji yang dilakukan pada variabel Pembiayaan *Mudharabah* menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan dari Pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih yang didapatkan oleh Bank BCA Syariah tahun 2018-2022. Yang dibuktikan berdasarkan $-t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{statistik} < 0,05$.
2. Hasil uji yang dilakukan pada variabel Pembiayaan *Musyarakah* menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah* terhadap laba bersih yang didapatkan oleh Bank BCA Syariah tahun 2018-2022. Yang dibuktikan berdasarkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{statistik} < 0,05$.
3. Hasil uji yang dilakukan pada seluruh variabel independen menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh secara signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap laba bersih yang didapatkan oleh Bank BCA Syariah tahun 2018-2022. Yang dibuktikan berdasarkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $f_{statistik} < 0,05$

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran terhadap permasalahan dalam pembahasan terkait skripsi ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan agar penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan rujukan dan untuk penelitian yang akan datang dapat mengganti atau menambah

variabel lainnya. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan lebih baik.

2. Bagi Perbankan Syariah

Untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan baik sehingga dapat memaksimalkan tingkat pembiayaan, karena pembiayaan merupakan salah satu produk yang menjadi sumber pendapatan terbesar bagi bank. Dengan kinerja keuangan yang lebih baik maka minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan di bank syariah akan semakin meningkat dan hal ini adalah salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan bank.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan lebih memperhatikan kebijakan mengenai perbankan syariah karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang tidak menganut sistem riba.

DAFTAR PUSTAKA

Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fiyyi, *Sahih Bukhari*, Juz IV (Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/ 1981 M)

Anisya Dwi Fazriani Dan Rimi GuslianaMais, *"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan)"*, *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* Vol 16, No. 01, April 2017.

Ascarya, *Akad & Produk BANK SYARIAH*, Ed.1. 2008. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),

Chaerun Nisa, 2020. "Pengukuran Laba Perusahaan Melalui Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dan Margin Murabahah".

Edy Supriyadi, *SPSS+Amos*. 2014. (Jakarta: Penerbit In Media).

Hafidzah dan Wirman, 2022. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada BCA Syariah Tahun 2018-2020".

Imeh Siti Fatimah Dan Nana Diana, "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah*", *Jurnal Akuntansi* Vol.8, no.1, 2021.

Iqbal hasan, *analisis data penelitian dengan statistik. 2004*. (jakarta: PT. Bumi Aksara).

Juliana dan Putri, 2018. "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah (Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Periode 2013-2016".

Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. 2016*. (Jakarta : PT.Elex Media Komputindo).

M. Syarif Arbi, 2013. *Lembaga Keuangan Pembiayaan* (Yogyakarta: BPFE)

Mariyah Ulpah, "*Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*", *Madani Syari'ah*, Vol.3, No.2, Agustus 2020.

Meilinda dan Ira, 2021. "Pengujian Pembiayaan Musyarakah Sebagai Variabel Intervening Antara Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019".

Muhammad Firdaus, 2019. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

Muhammad Syafi'i Antonio, 1999. *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendikiawan*, Cet.1, (Jakarta : Taskia Institute).

Mutiara Hakiki, "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018*".

Rifa'i Abubakar, 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Singgih Santoso, 2019. *Mahir Statistik Parametrik konsep dasar dan aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo)

Totok Subianto dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, t.t.).

Wangsawidjaja, 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Wiroso, 2009. *Produk Perbankan Syariah*, Ed.I, Cet.I, (Jakarta: LPFE Usakti).

Zainuddin Ali, 2008. *Hukum Perbankan Syariah*, Cetakan Pertama (Jakarta: Sinar Grafika).

<https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum> diakses pada 25 April 2023.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dn-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021.aspx>. Diakses pada 27 April 2023.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>, di akses pada tanggal 14 Mei 2023.

<https://www.pajakku.com/read/61b1d2f71c72eb1eee0cb46c/Mengenal-Laba-Bersih-> diakses pada 27 April 2023.